

ANALISIS IKON, INDEKS, DAN SIMBOL CHARLES SANDERS PEIRCE DALAM KONTEN KREATIF TIKTOK SADAM PERMANA

Mavika Khairunnisa¹ Raisatul Munawarah² Moulina Fitri³ Bungsu Keumala Sari⁴
¹²³Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah ⁴Universitas Malikussaleh

Email: mmalvikakhairunnisa@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi telah menggeser pola komunikasi masyarakat ke platform digital seperti TikTok, yang kini berfungsi sebagai ruang publik virtual untuk menyampaikan kritik sosial dan edukasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana kreator konten Sadam Permana Wiyana mengonstruksi argumen kritisnya mengenai "Kasus Videografer" dan anggaran desa dengan menggunakan unsur verbal serta visual berdasarkan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi dan dokumentasi berupa tangkapan layar serta pencatatan narasi video secara berulang dari akun TikTok @sadampermanawiyana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video tersebut secara simultan mengintegrasikan tiga elemen tanda dalam hubungan logis triadik (representamen, objek, dan interpretant). Aspek ikon diwujudkan melalui kemiripan fisik berupa visual wajah, pakaian, dan latar ruangan. Aspek indeks ditunjukkan melalui hubungan sebab-akibat seperti ekspresi wajah, gerakan mulut, dan kesesuaian subtitle dengan aktivitas berbicara. Aspek simbol direpresentasikan melalui tulisan teks utama, logo TikTok, dan identitas nama akun yang maknanya bersumber dari konvensi serta kesepakatan sosial masyarakat digital. Kombinasi ketiga unsur tanda ini secara efektif memperjelas penyampaian pesan kritis mengenai profesionalisme dan keadilan harga, sehingga persepsi publik dapat terbentuk secara terstruktur dan mudah dipahami oleh audiens.

Kata Kunci: *Semiotika, Charles Sanders Peirce, TikTok, Ikon, Indeks, Simbol, Sadam Permana.*

Abstract

The development of information technology has shifted public communication patterns toward digital platforms like TikTok, which now functions as a virtual public sphere for expressing social critiques and providing education. This study aims to uncover how content creator Sadam Permana Wiyana constructs his critical arguments regarding the "Videographer Case" and village budgets by utilizing verbal and visual elements based on Charles Sanders Peirce's semiotic theory. The method employed in this research is descriptive qualitative, utilizing observation and documentation techniques through screenshots and repeated video narrative analysis of the TikTok account @sadampermanawiyana. The results demonstrate that the video simultaneously integrates three sign elements within a triadic logical relationship (representamen, object, and interpretant). The iconic aspect is manifested through physical similarities,

Article History

Received: Juni 2026

Reviewed: Juni 2026

Published: Juni 2026

Plagirism Checker: No
235.223.443

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

including facial visuals, attire, and the room background. The indexical aspect is shown through cause-and-effect relationships, such as facial expressions, mouth movements, and the alignment of subtitles with the speaking activity. The symbolic aspect is represented through the main text headings, the TikTok logo, and the account identity, whose meanings derive from digital society's conventions and social consensus. The combination of these three sign elements effectively clarifies the delivery of critical messages regarding professionalism and price fairness, allowing public perception to be structured and easily understood by the audience.

Keywords: *Semiotics, Charles Sanders Peirce, TikTok, Icon, Index, Symbol, Sadam Permana.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola komunikasi masyarakat, beralih dari interaksi tatap muka menjadi interaksi berbasis platform digital seperti TikTok. Sebagai media sosial yang mengutamakan konten video pendek, TikTok bukan sekadar sarana hiburan, melainkan telah menjadi ruang publik bagi para kreator untuk menyampaikan pendapat, kritik, hingga edukasi mengenai isu-isu sosial yang sedang hangat dibincangkan (Hanifah Fitri et al., 2024). Salah satu fenomena yang menarik perhatian adalah konten yang diunggah oleh Sadam Permana Wiyana, seorang kreator konten yang sering memberikan pandangan kritis dari perspektif hukum dan logika sosial, termasuk dalam kasus viral mengenai anggaran jasa videografer di sebuah desa yang memicu perdebatan mengenai harga pasar dan potensi korupsi.

Dalam video TikTok, komunikasi tidak hanya terdiri dari pesan verbal (lisan), tetapi juga pesan non-verbal yang disampaikan melalui simbol, ekspresi, dan elemen visual lainnya. Komunikasi manusia, menurut (Nia Khairunnisa et al., 2025), adalah proses pertukaran informasi yang melibatkan pengirim, pesan, dan penerima, yang memberikan makna pada tanda-tanda tersebut. Setiap elemen dalam video Sadam, mulai dari cerita, gestur, hingga teks tambahan, berfungsi sebagai simbol untuk menyampaikan pesan tertentu kepada audiensnya.

Untuk membedah makna di balik pesan-pesan tersebut, pendekatan semiotika menjadi sangat relevan. Semiotika merupakan ilmu yang mengkaji tentang tanda, di mana tanda dianggap sebagai instrumen yang mewakili sesuatu di luar tanda itu sendiri (Haoxing & System, n.d.). Salah satu teori semiotika yang paling fundamental adalah teori triadik yang dikembangkan oleh Charles Sanders Peirce. Peirce, yang dikenal sebagai Bapak Semiotika Modern, menyatakan bahwa proses pemaknaan sebuah tanda (semiosis) melibatkan tiga elemen utama yang saling terkait, yaitu *representamen* (tanda itu sendiri), *object* (acuan tanda), dan *interpretant* (interpretasi atau makna yang muncul dalam benak penerima) (Haoxing & System, n.d.).

Dalam kasus videografer Sadam Permana Wiyana dari TikTok, tanda-tanda yang muncul dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori tanda Peirce: ikon, indeks, dan simbol. Sementara simbol didasarkan pada kesepakatan atau aturan sosial, ikon menunjukkan kemiripan antara tanda dan objeknya, sedangkan indeks menunjukkan hubungan sebab-akibat atau kausalitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana Sadam mengonstruksi argumennya dengan unsur-unsur verbal dan visual, serta bagaimana konsep ‘profesionalisme’ dan ‘keadilan harga’ digunakan dalam kasus videografer.

Analisis ini penting dilakukan mengingat media sosial seperti TikTok memiliki kekuatan besar dalam membentuk persepsi publik. Sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hanifah Fitri et al., 2024) mengenai ilustrasi satire di Instagram, penggunaan tanda yang tepat dapat menjadi alat yang kuat untuk ‘menyentil’ atau memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai realitas sosial yang terjadi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan

dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana semiotika bekerja dalam konten digital dan bagaimana seorang kreator menggunakan tanda untuk menyampaikan pesan kritis di ruang publik virtual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami fenomena secara lebih mendalam dengan mengkaji tanda dan makna. Fokus penelitian ini adalah sebuah video TikTok dari akun *@sadampermanawiyana* yang membahas ‘Kasus Videografer’ dan anggaran desa (Faisal, 2019; Nia Khairunnisa et al., 2025). Selain itu, melalui metode observasi dan dokumentasi, peneliti menonton video tersebut berulang kali, mengambil tangkapan layar pada bagian-bagian penting yang telah ditandai, serta mencatat narasi atau teks yang muncul dalam gambar tersebut sebelum menganalisis data menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sanders Peirce (Nia Khairunnisa et al., 2025).

LANDASAN TEORI

Hakikat Semiotika sebagai Ilmu Tanda Semiotika pada dasarnya adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda, mulai dari cara tanda tersebut bekerja hingga bagaimana tanda tersebut digunakan dalam kehidupan manusia. Manusia sering disebut sebagai *homo semioticus*, yaitu makhluk yang menganggap segala sesuatu di sekitarnya sebagai tanda yang perlu dibaca dan dimaknai (Basalamah Ali Abubakar, 2021). Dalam konteks komunikasi, tanda bukan sekadar cerminan realitas, melainkan alat yang membentuk persepsi manusia terhadap dunia. Realitas sosial, ide, perasaan, hingga situasi dikonstruksikan melalui kata-kata dan tanda-tanda lain yang digunakan oleh masyarakat (Bambang, 2014).

1. Semiotika Charles Sanders Peirce

Landasan utama penelitian ini bertumpu pada teori semiotika Charles Sanders Peirce yang memandang tanda sebagai proses pemaknaan dinamis (semiosis) melalui hubungan logis triadik, di mana manusia selalu memerlukan tanda untuk berpikir dan bertukar gagasan (Bahri, 2022). Model triadik ini mengikat tiga elemen dasar secara simultan, yaitu representamen (*sign*) sebagai bentuk fisik tanda yang tertangkap pancaindra, objek (*object*) sebagai realitas sosial atau konteks nyata yang diacu oleh tanda, dan interpretant berupa efek mental atau pemaknaan kognitif yang lahir dalam benak audiens. Melalui interaksi ketiga elemen inilah, sebuah proses interpretasi tanda dapat terbentuk secara utuh. (Ni Wayan Sartini, 1995)

2. Klasifikasi Tanda Berdasarkan Objek (Ikon, Indeks, Simbol)

Peirce membagi tipe tanda ke dalam beberapa klasifikasi interaktif, namun klasifikasi yang paling efektif dan umum digunakan untuk membedah teks media serta fenomena komunikasi kontemporer adalah pembagian tanda berdasarkan hubungannya dengan *Object* (Bahri, 2022). Hubungan ini dikategorikan ke dalam tiga jenis tanda utama:

a. Ikon (*Icon*)

Ikon adalah tanda yang memiliki hubungan kemiripan fisik, rupa, atau karakteristik bentuk dengan objek asli yang diwakilinya. (Bahri, 2022; Basalamah Ali Abubakar, 2021). Dalam media sosial, representamen mencakup elemen teks, audio, dan visual dalam sebuah unggahan video.

b. Indeks (*Index*)

Indeks adalah tanda yang memiliki hubungan sebab-akibat (*causal relationship*) atau kedekatan eksistensial yang logis dengan objeknya. Kehadiran suatu indeks secara otomatis mengindikasikan adanya fenomena atau realitas lain yang menjadi latar belakangnya (Basalamah Ali Abubakar, 2021).

c. Simbol (*Symbol*)

Simbol adalah tanda yang hubungannya dengan objek ditentukan semata-mata oleh adanya kesepakatan sosial, aturan budaya, konvensi kolektif, atau hukum yang berlaku dalam masyarakat. Makna dari sebuah simbol tidak lahir dari kemiripan fisik atau hubungan sebab-akibat, melainkan dari pemahaman bersama yang dipelajari secara turun-temurun. Tanpa adanya kesepakatan sosial tersebut, sebuah simbol akan kehilangan maknanya di mata penerima tanda.

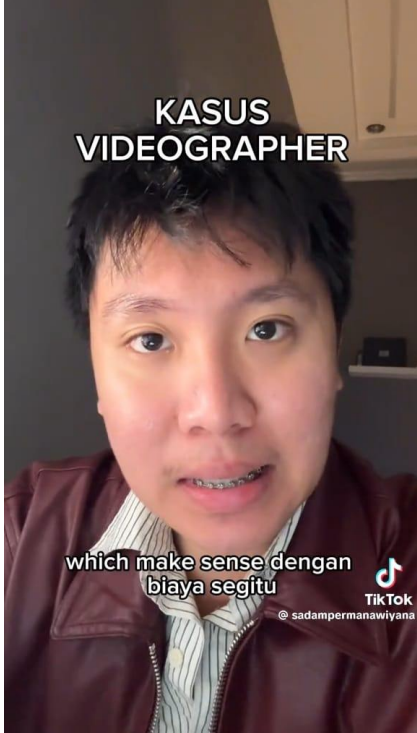
3. Analisis Semiotika dalam Media Digital

Konten Dalam konteks media seperti video Tiktok, analisis semiotika digunakan untuk mengeksplorasi makna yang disampaikan melalui simbol-simbol pesan (Bahri, 2022; Sarwo Nugroho & Fa'iqah Salsabil Qadiriyyah, 2021). Makna dalam media sering kali rumit karena dipengaruhi oleh cara pandang pembuat konten dan cara pandang penonton. Dengan pendekatan ini, para peneliti dapat mengungkap bagaimana konstruksi sosial terwujud dan disampaikan melalui tanda-tanda yang tampaknya sederhana namun menyimpan banyak pesan (Veronika et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 . Hasil

No.	Data	Analisis
1.	Indeks Indeks pada data ini meliputi: - Ekspresi wajah dan gerakan mulut Sadam yang menunjukkan ia sedang berbicara. - Subtitle yang mengikuti ucapan menunjukkan adanya aktivitas komunikasi. - Judul "KASUS VIDEOGRAPHER" menjadi petunjuk bahwa topik yang sedang dibahas berkaitan dengan suatu kasus. Hubungan ini bersifat sebab-akibat atau menunjukkan adanya keterkaitan langsung.	

2.	Ikon Ikon pada data ini meliputi: - Wajah dan tubuh Saddam yang tampak secara langsung. - Latar ruangan tempat Saddam merekam video. - Tampilan video vertikal TikTok. Ketiga unsur tersebut disebut ikon karena memiliki kemiripan langsung dengan objek yang direpresentasikan.	
3.	Simbol Simbol pada data ini meliputi: - Tulisan "KASUS VIDEOGRAPHER". - Subtitle "video desa ini atau promosi desa ini". - Logo TikTok. - Nama akun @sadampermanawiyana. Keempatnya merupakan simbol karena maknanya dipahami berdasarkan kesepakatan bahasa dan aturan yang berlaku di masyarakat.	

a. Analisis Ikon

Berdasarkan data pertama, ditemukan beberapa tanda yang termasuk ikon, yaitu visual wajah Saddam yang sedang berbicara, pakaian yang dikenakan, serta latar ruangan tempat perekaman video. Ketiga unsur tersebut dikategorikan sebagai ikon karena memiliki kemiripan langsung dengan objek yang direpresentasikan. Penonton dapat mengenali tokoh dan situasi yang ditampilkan hanya melalui pengamatan visual.

b. Analisis Indeks

Pada data pertama ditemukan tanda indeks berupa gerakan mulut, ekspresi wajah, dan subtitle "video desa ini atau promosi desa ini". Tanda-tanda tersebut menunjukkan adanya hubungan langsung dengan aktivitas berbicara yang dilakukan Sadam. Selain itu, ekspresi wajah dan intonasi yang tampak mengindikasikan bahwa Sadam sedang memberikan penjelasan mengenai suatu kasus. Dengan demikian, tanda indeks berfungsi sebagai petunjuk bahwa video tersebut berisi penyampaian informasi atau opini.

c. Analisis Simbol

Hasil analisis menunjukkan bahwa simbol pada data pertama berupa tulisan "KASUS VIDEOGRAPHER", subtitle yang muncul selama video berlangsung, logo TikTok, serta nama akun @sadampermanawiyana. Unsur-unsur tersebut merupakan simbol karena maknanya dipahami berdasarkan kesepakatan dalam bahasa dan budaya digital. Tulisan "KASUS VIDEOGRAPHER" menjadi simbol yang menandakan topik utama pembahasan, sedangkan subtitle membantu penonton memahami isi pesan yang disampaikan oleh Sadam.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa video TikTok yang diunggah oleh akun @sadampermanawiyana memuat tiga jenis tanda menurut teori semiotika Charles Sanders Peirce, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ketiga jenis tanda tersebut saling berkaitan dalam membangun makna sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh penonton.

a. Ikon

Pada aspek ikon, tampilan visual berupa wajah Sadam, pakaian yang dikenakan, serta latar ruangan menjadi tanda yang memiliki kemiripan langsung dengan objek yang direpresentasikan. Keberadaan ikon membantu penonton mengenali tokoh yang sedang berbicara dan memahami bahwa video tersebut merupakan bentuk penyampaian pendapat secara langsung. Dengan demikian, ikon berfungsi memberikan gambaran nyata mengenai situasi komunikasi yang terjadi dalam video.

b. Indeks

Pada aspek indeks, gerakan mulut, ekspresi wajah, arah pandangan, dan subtitle menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat dengan aktivitas berbicara. Ekspresi dan gerakan tersebut menjadi petunjuk bahwa Sadam sedang menjelaskan atau mengulas suatu peristiwa. Sementara itu, subtitle memperkuat hubungan antara tuturan lisan dengan pesan yang diterima penonton. Hal ini menunjukkan bahwa indeks berfungsi sebagai penanda yang mengarahkan audiens untuk memahami konteks pembahasan.

c. Simbol

Pada aspek simbol, tulisan "KASUS VIDEOGRAPHER", subtitle, logo TikTok, dan nama akun merupakan tanda yang dipahami berdasarkan kesepakatan sosial dan bahasa. Tulisan "KASUS VIDEOGRAPHER" berfungsi sebagai simbol yang langsung mengarahkan penonton pada topik yang akan dibahas, sedangkan subtitle membantu memperjelas isi informasi yang disampaikan. Logo TikTok dan nama akun juga menjadi simbol identitas media serta sumber penyampai pesan.

Berdasarkan ketiga unsur tersebut, dapat dipahami bahwa makna yang dibangun dalam video tidak hanya berasal dari tuturan lisan, tetapi juga dari perpaduan unsur visual dan verbal. Ikon memberikan gambaran nyata, indeks menunjukkan adanya hubungan dengan peristiwa yang sedang dijelaskan, sedangkan simbol memperjelas makna melalui penggunaan bahasa dan tanda yang telah disepakati masyarakat. Dengan demikian, ketiga jenis tanda menurut Charles Sanders Peirce bekerja secara bersamaan sehingga pesan mengenai kasus videografer dan video promosi desa dapat diterima dan dipahami secara jelas oleh penonton.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa video TikTok yang diunggah oleh akun @sadampermanawiyana mengandung tiga jenis tanda menurut teori semiotika Charles Sanders Peirce, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ketiga jenis tanda tersebut saling melengkapi dalam membangun makna dan menyampaikan pesan kepada penonton. Ikon ditunjukkan melalui unsur visual, seperti wajah tokoh, pakaian, dan latar tempat yang memiliki kemiripan langsung dengan objek yang direpresentasikan. Indeks terlihat dari gerakan, ekspresi wajah, intonasi, dan subtitle yang menunjukkan adanya hubungan langsung dengan aktivitas penyampaian informasi. Sementara itu, simbol diwujudkan melalui penggunaan bahasa, tulisan, logo, dan identitas akun yang dipahami berdasarkan kesepakatan sosial dan budaya.

Dengan demikian, perpaduan antara ikon, indeks, dan simbol dalam video TikTok tersebut mampu memperjelas isi pesan yang disampaikan, sehingga penonton dapat memahami topik pembahasan mengenai kasus videografer dan video promosi desa secara lebih jelas. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga unsur tanda dalam teori Charles Sanders Peirce berperan penting dalam membentuk makna serta mendukung efektivitas penyampaian informasi melalui media sosial TikTok.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2022). "Semiotika Komunikasi Sebagai Satu Pendekatan Memahami Makna dalam Komunikasi." *Jurnal Al-Fikrah*, 11(2), 182-193.
- Bambang, M. (2014). Semiotics In Research Method of Communication. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa*, 16(1), 73-82.
<https://media.neliti.com/media/publications/222421-semiotics-in-research-method-of-communic.pdf>
- Basalamah Ali Abubakar. (2021). Semiotik dan Penerapannya dalam Studi Sastra. *Al-Jami'ah: Jurnal Islamiyah*, 59(1), 23-45.
- Faisal, S. (2019). Metode Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Penerapannya dalam Penelitian Pendidikan. *Rajawali Pers.*, 0, 1-7.
- Hanifah Fitri, Muhammad Ichsan, & Ria Yunita. (2024). Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce Pada Konten Tiktok Dalam Political Branding Prabowo-Gibran Di Pemilihan Umum 2024. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 2134-2151.
<https://doi.org/10.54783/jser.v6i1.538>
- Haoxing, Z., & System, C. (n.d.). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title.
- Ni Wayan Sartini. (1995). Tinjauan Teoritik tentang Semiotik. *Menopause*, 2(3), 145-158.
- Nia Khairunnisa, M. Sholeh Sihombing, Cantika Mawarni, & Christian Sinaga. (2025). Analisis Sistem Tanda di Ramayana Teladan Medan: Kajian Semiotik Charles Sanders Peirce. *Fonologi: Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(2), 184-195.
<https://doi.org/10.61132/fonologi.v3i2.1867>
- Sarwo Nugroho, & Fa'iqah Salsabil Qadiriyyah. (2021). Pendekatan Multimodal untuk Mempelajari Media Sosial sebagai Teknologi Semiotik. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 1(1), 41-49.
<https://doi.org/10.51903/semnastekmu.v1i1.82>

Veronika, R., Ginting, B., Arindani, D., Mega, C., Lubis, W., & Shella, A. P. (2022). Literasi Digital Sebagai Wujud Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pasopati ...*, 3(2), 118-122. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati/article/view/10869>